

INDONESIA SEBAGAI ANGGOTA PENUH BRICS +, MANFAAT STRATEGISNYA BAGI PERKUATAN PERTAHANAN MATRA LAUT INDONESIA

Amimul Ummah Bay

Pusat Pengkajian Maritim Seskoal

ami_bay@yahoo.com

<http://doi.org/10.52307/jmi.v9i2.188>

Abstrak

Keanggotaan Indonesia sebagai anggota penuh BRICS+ pada 6 Januari 2025 diharapkan dampak signifikan terhadap perkuatan pertahanan matra laut negara ini. Artikel ini mengkaji manfaat strategis dari keanggotaan tersebut, termasuk diversifikasi sumber alutsista, peningkatan posisi tawar dalam negosiasi pengadaan, dan akses terhadap teknologi canggih dari negara-negara anggota. Dengan menjalin kerjasama yang lebih erat dengan negara seperti Rusia, China, India, dan Uni Emirat Arab, Indonesia berpotensi mengurangi ketergantungan pada negara-negara Barat dan meningkatkan kemandirian produksi alutsista. Selain itu, keanggotaan ini juga memperkuat posisi Indonesia dalam isu-isu keamanan maritim regional dan memberikan akses ke pasar yang lebih luas serta investasi asing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keanggotaan BRICS+ dapat menjadi langkah strategis yang dapat memperkuat pertahanan matra laut dan meningkatkan posisi Indonesia di kancah global.

Kata Kunci : BRICS +, Kemandirian, Pertahanan Matra Laut

Abstract

Indonesia's membership as a full member of BRICS+ on January 6, 2025 is expected to have a significant impact on strengthening the country's maritime defense. This article examines the strategic benefits of membership, including diversification of defense equipment sources, increased bargaining position in procurement negotiations, and access to advanced technology from member countries. By establishing closer cooperation with countries such as Russia, China, India, and United Arab Emirates, Indonesia has the potential to reduce dependence on Western countries and increase independence in defense equipment production. In addition, this membership also strengthens Indonesia's position in regional maritime security issues and provides access to wider markets and foreign investment. The results of the study indicate that BRICS+ membership can be a strategic step that can strengthen maritime defense and improve Indonesia's position in the global arena.

Keywords: BRICS +, Independence, Maritime Defense

PENDAHULUAN

6 Januari 2025, Indonesia secara resmi diumumkan sebagai anggota penuh BRICS +, sebuah aliansi ekonomi yang sebelumnya terdiri dari Brasil, Rusia, India, China, Afrika Selatan, Ethiopia, Iran, Mesir dan Uni Emirat Arab. Berdiri secara resmi sejak 16 Juni 2009, BRICS + awalnya terdiri dari 4 negara (Brasil, Rusia, India dan China) dengan Presiden Rusia sebagai pemrakarsa. Setelah Afrika Selatan bergabung pada 14 April 2011, aliansi ini merubah namanya menjadi BRICS yang diambil dari huruf pertama kelima negara anggotanya kala itu. Dengan tujuan pendirian menciptakan tatanan dunia yang lebih adil, tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga politik.¹ Disebut demikian karena negara pelopor BRICS melihat betapa negara-negara tertentu dengan kekuatan ekonominya yang besar begitu mendominasi dunia sehingga berbagai kebijakan kerap dianggap tidak adil bagi negara lainnya. Dengan secara resmi bergabung, Indonesia secara strategis memperluas

pengaruh dalam ekonomi global dan mendiversifikasi mitra strategisnya.²

BRICS dengan Rusia dan China sebagai anggota tetap Dewan Keamanan PBB, disinyalir banyak pengamat barat (sebutan umum bagi negara-negara yang sebelum BRICS berdiri mendominasi dunia) membawa pengaruh terhadap kebijakan politik hingga keamanan lintas benua.³ Jacek Saryusz-Wolski, menyampaikan kepada Uni Eropa, pada tahun 2012 bahwa 'kelompok BRICS, sebagai aktor kebijakan luar negeri lintas benua. Dan, dalam sebagian besar kasus, posisi BRICS bertentangan dengan kebijakan dan tujuan Uni Eropa.⁴ Karenanya, bergabungnya Indonesia kedalam BRICS +, sedikit banyak akan membawa pengaruh terhadap sektor pertahanan (Baik positif maupun negatif, termasuk pertahanan matra laut.

¹ Albab, U., (2025). Indonesia Resmi Menjadi Anggota BRICS: Tahukah Anda Apa itu BRICS?. <https://petisi.co/indonesia-resmi-menjadi-anggota-brics-tahukah-anda-apa-itu-brics/#:~:text=Latar%20Belakang%20BRICS,forum%20internasional%20yang%20lebih%20besar>. Diakses 4 Maret 2025. Pukul 22.30 WIB.

² Basuki, S., (2025). Indonesia Bergabung Dengan BRICS, Apa Manfaat Serta Kerugiannya, Dan Bagaimana Strategi Pelaksanaannya?. <https://www.kemhan.go.id/balitbang/2025/02/04/indonesia-bergabung-dengan-brics-apa-manfaat-serta-kerugiannya-dan-bagaimana-strategi-pelaksanaannya.html#:~:text=Kelompok%20BRICS%20saat%20ini%20menjadi,global%20dan%20mendiversifikasi%20mitra%20strategisnya>. Diakses 4 Maret 2025. Pukul 22.45 WIB.

³ Van Ham, P., (2015). The BRICS as a Security Challenge in Multilateral. https://www.clingendael.org/pub/2015/the_brics_as_an_eu_security_challenge/1_the_brics_as_a_security_challenge_in_multilateral_forums/. Diakses 4 Maret 2025. Pukul 22.50 WIB.

⁴ Saryusz-Wolski, J., (2021) 'BRICS: The EU Should Speak With One Voice', The Group of the European People's Party (EPP Group) Press Release, 2 February 2012. Diakses 4 Maret 2025. 23.00 WIB.

Dalam rangka mengkaji lebih mendalam tentang manfaat strategis bergabungnya Indonesia sebagai anggota penuh BRICS + bagi perkuatan pertahanan matra laut Indonesia, penelitian ini di susun.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk mengkaji manfaat strategis keanggotaan Indonesia dalam BRICS+. Data dikumpulkan melalui studi literatur yang meliputi dokumen resmi, laporan analisis kebijakan, dan artikel terkait yang membahas BRICS + dan dampaknya terhadap negara anggotanya. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan diversifikasi alutsista, kerjasama pertahanan, dan dampak politik dari keanggotaan BRICS+ terhadap pertahanan matra laut Indonesia. Melalui metodologi ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implikasi keanggotaan BRICS+ bagi Indonesia, khususnya dalam konteks pertahanan maritim.

PEMBAHASAN

Secara umum BRICS kerap disebut '*Sovereignty Hawks*' oleh negara barat.

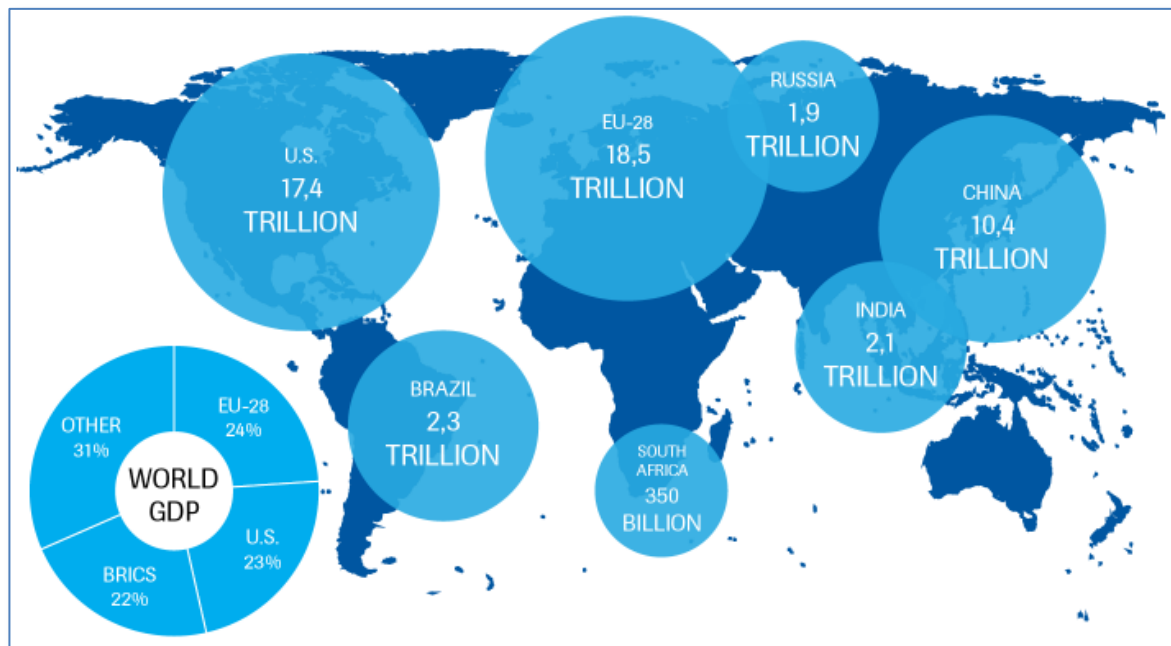
'*Sovereignty Hawks*' dalam percaturan politik dunia digambarkan sebagai sikap proaktif dan defensif terhadap kedaulatan dan independensi sebuah atau beberapa negara dalam konteks geopolitik. Hal ini ditandai dengan BRICS yang mengambil langkah-langkah yang luas untuk memanfaatkan globalisasi dan membatasi biaya penyesuaian ekonomi dan politik untuk memastikan stabilitas kedua hal itu (ekonomi dan politik) negara anggotanya.⁵

BRICS dalam waktu singkat menjadi sebuah kekuatan ekonomi dunia. Aliansi ini mampu menggeser jangkar perekonomian dunia dengan soliditas anggotanya dalam sektor perdagangan hingga kebijakan strategis,⁶ meski tidak serta merta terhadap hal yang terakhir mereka (para anggota BRICS) berada dalam satu suara atas perkembangan dinamika politik dunia. Akan tetapi secara kedekatan moral, anggota-anggota BRICS seperti dugaan kelompok The Group of the European People's Party (EPP Group) selalu berupaya tidak berseberangan pendapat atas perkembangan dinamika politik dimaksud.⁷

⁵ Roberts, C., (2011). 'Building the New Order BRIC by BRIC', The European Financial Review, February–March 2011, p. 5.

⁶ Priangani, A. (2015). Perkembangan Brics (Brazil, Russia, India, China And South Africa) Dalam Kancah Ekonomi Politik Global.

⁷ Van Ham, P., (2015).



Gambar 1. BRICS Berkekuatan 22 % GDP Dunia Pada Tahun 2014
(Sumber : World Bank, IMF, 2014)

BRICS, dengan GDP 22 % dunia (2014) bersepakat mendirikan sebuah lembaga keuangan baru. Mereka berupaya membangun sistem ekonomi alternatif melalui New Development Bank (NDB) pada 15 Juli 2014, saat ini berkantor pusat di China dengan sistem permodalan seimbang diantara kelima anggota pertamanya sejumlah 100 Milyar \$ (Setara 1.644,5 Triliun Rupiah). Lembaga ini dapat diakses oleh banyak negara lain, utamanya negara berkembang dengan harapan menjadi institusi penyeimbang Bank Dunia dan IMF dimana keduanya sangat dipengaruhi negara-negara dengan ekonomi kuat dimaksud.⁸

⁸ Powell, A., (2013). BRICS Leaders Optimistic About New Development Bank. <https://www.voanews.com/a/brics-summit-leaders-optimistic-about-new-development-bank/1629583.html>. Diakses tanggal 4 Maret 2025. Pukul 23.30 WIB.

Selain berfokus pada bidang ekonomi, BRICS berevolusi dari format abstrak menjadi forum yang berpengaruh di arena internasional dan tidak hanya menjadi perwujudan globalisasi, tetapi semakin menjadi tuas kendali utama proses global.⁹ Situasi ini menarik minat banyak negara untuk bergabung, termasuk Indonesia.

Indonesia secara resmi mengajukan diri sebagai anggota penuh BRICS + (BRICS bertransformasi menjadi BRICS + setelah menambah 4 anggota penuh baru) pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) BRICS ke-15 diadakan di Johannesburg, Gauteng, Afrika Selatan 22-24 Agustus

⁹ Kolesnichenko, O., Rozanov, A., Debin, L., (2016). The Role of BRICS in Global Politics. https://www.sociostudies.org/almanac/articles/the_role_of_brics_in_global_politics/. Diakses 4 Maret 2025. Pukul 23.55 WIB.

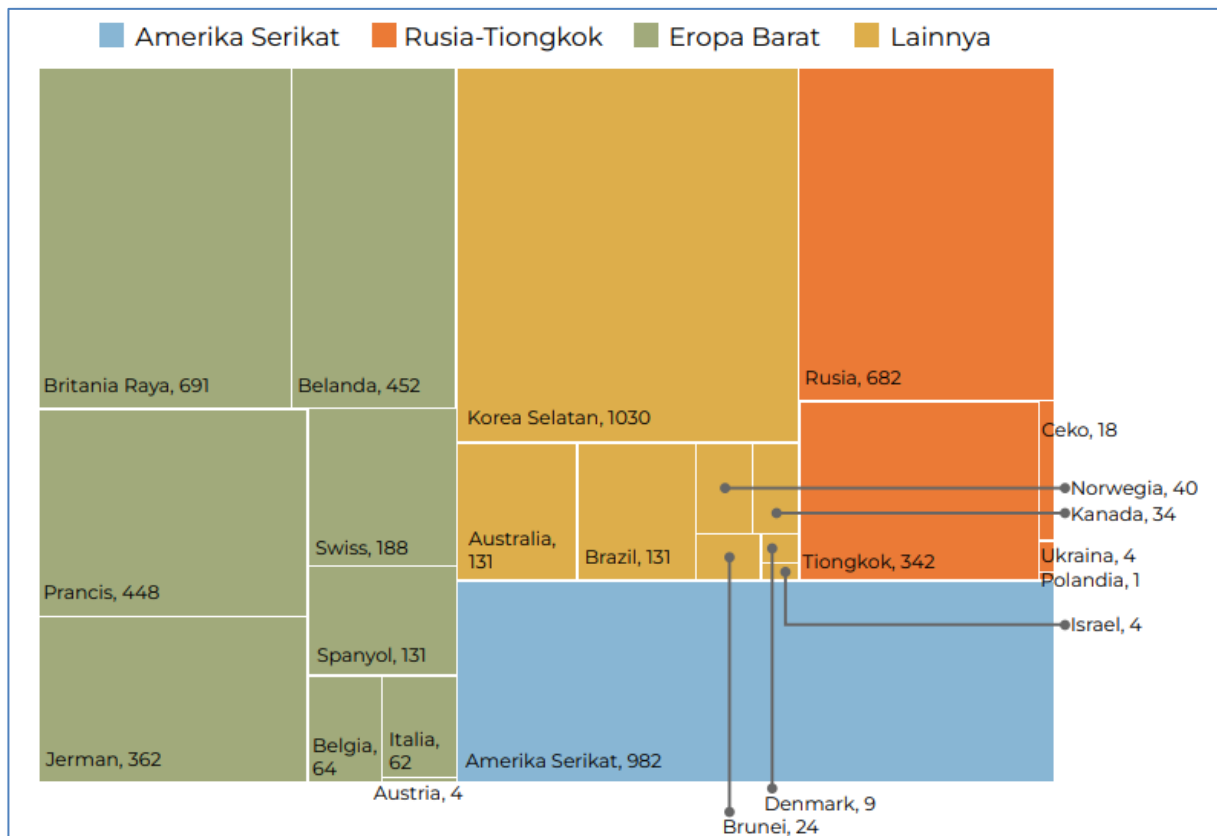
2023¹⁰ dan secara mengejutkan langsung diterima secara aklamasi oleh kesembilan negara anggota secara bulat, meski pernyataan resminya menunggu proses peralihan kepemimpinan di Indonesia dari Presiden Ke-7 Ir. Joko Widodo kepada Presiden RI saat ini, Prabowo Subianto. Masuknya Indonesia ke dalam BRICS mendapat sambutan hangat dari negara-negara anggota. China, misalnya, menyatakan bahwa kehadiran Indonesia akan memperkuat peran BRICS dalam tatanan global. Di sisi lain, beberapa negara Barat mengamati perkembangan ini dengan cermat, mengingat potensi pergeseran keseimbangan kekuatan ekonomi dan politik dunia, dimana Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia sekaligus aktor utama dalam perekonomian sekaligus kerap dianggap sebagai pemimpin di kawasan Asia Tenggara.

Bergabungnya Indonesia dengan BRICS menandai babak baru dalam diplomasi dan perekonomian nasional. Dengan memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan yang ada, Indonesia berpotensi memperkuat posisinya di kancah global, membawa dampak positif bagi berbagai sektor, termasuk pertahanan

matra laut Indonesia. Secara politik, Rusia (sejak masih bernama Uni Sovyet) dan China sejak periode awal kemerdekaan Indonesia telah menjadi sahabat strategis Indonesia, meski kedekatan itu pernah membawa pengaruh besar terhadap peta politik Indonesia di era Orde Lama. Pemerintah Indonesia sempat berpaling pada kekuatan barat dan melupakan keberadaan dua negara tadi dalam pemenuhan alutsista, termasuk untuk TNI AL yang menjadi kekuatan terdepan pertahanan matra laut. Pasca reformasi, Pemerintah merubah kebijakan strategis bidang pertahanan dengan mulai beralih pada beberapa negara diluar 5 pemasok utama di era Orde Baru (Amerika Serikat, Belanda, Inggris, Jerman, dan Perancis). Tahun 2002 negara pemasok utama Alutsista TNI (Termasuk TNI AL) adalah Korea Selatan, Rusia, Belanda, AS dan Inggris dengan pasokan total mencapai 69,3 %. Posisi ini terus mengalami perubahan dimana antara tahun 2010 – 2021 pola pengadaan Alutsista menjadi Korea Selatan (18%), Amerika Serikat (17%), Britania Raya (12%), Rusia (12%) dan Tiongkok (6%).¹¹ Hal ini menunjukkan, dalam upaya pemenuhan kebutuhan Alutsista Pertahanan, Indonesia melakukan Diversifikasi.

¹⁰ Cintya Dewi, N.K.T., (2024). KTT BRICS ke-16 Digelar di Rusia, Apa itu BRICS dan Tujuannya?. <https://www.tempo.co/internasional/ktt-brics-ke-16-digelar-di-rusia-apa-itu-brics-dan-tujuannya--1144256>. Diakses 5 Maret 2025. Pukul 00.05 WIB.

¹¹ Sabana, D.R., Maharani, C., Gindarsah, I., (2023). *Tren Pasar Senjata Global dan Pengembangan Industri Pertahanan Indonesia*. Jakarta : Laboratorium Indonesia 2045.



Gambar 2. Negara Pemasok Alutsista Indonesia 2010 – 2021
(Sumber : SIPRI, Importer/Exporter TIV Tables, 2022)

Diversifikasi penting demi menghindari pengalaman pahit era 90-an ketika terjadi embargo senjata dari negara-negara barat terhadap Indonesia. Korea menjadi yang terdepan karena dalam proses pengadaan, mereka melakukan Transfer of Technology (ToT) yang merangsang kemandirian produksi Alutsista Pertahanan.¹² Akan tetapi secara strategis, upaya diversifikasi pengadaan ini membuat posisi daya tawar dengan negoisasi IDKLO (Imbal Dagang Kandungan Lokal dan Ofset) Indonesia menjadi melemah. Salah satu sebabnya

adalah pemasok beragam namun item dan volume dari masing-masing penyedia minimalis. Total ada 25 negara pemasok Alutsista bagi Indonesia pada periode dimaksud (Gambar 2). Atas situasi ini, bergabungnya Indonesia kepada BRICS + menjadi sebuah peluang tersendiri untuk kembali memperkuat negosiasi IDKLO dalam pengadaan Alutsista Pertahanan Termasuk didalamnya untuk Pertahanan Matra Laut.

Kemampuan Industri Strategis Pertahanan Indonesia dalam menopang pertahanan matra laut Indonesia saat ini. PT Penataran Angkatan Laut (PT

¹² Laksmiana, E.A., Gindarsah, I., Maharani, C., (2023). 75 Tahun TNI, Evolusi Ekonomi Pertahanan, Operasi, & Organisasi Militer Indonesia. Jakarta : CSIS Indonesia.

PAL) saat ini menjadi pemasok utama dari dalam negeri terhadap pemenuhan kebutuhan Alutsista pertahanan matra laut. Eksistensi PT PAL dalam memperkuat Alutsista untuk TNI-AL dimulai pada tahun 1983 melalui proses ToT dengan perusahaan Friedrich Lurssen Werft dari Jerman. Pada saat itu, PT PAL berhasil membangun empat unit kapal patroli cepat yang dikenal sebagai KCT (Kapal Cepat Terpedo) Kelas Andau, yaitu KRI Andau-650, KRI Singa-651, KRI Tongkak-652, dan KRI Ajak-653. Kapal-kapal ini dilengkapi dengan senjata utama berupa torpedo berpandu AEG SUT dan senjata lainnya.¹³ Memasuki tahun 2000-an, PT PAL berhasil melakukan percepatan dalam pembangunan Alutsista sesuai dengan blue print TNI-AL. Saat ini, PT PAL mampu membangun berbagai jenis Alutsista yang menjadi andalan TNI-AL dan Angkatan Laut negara tetangga. Salah satu produk unggulan adalah Landing Platform Dock (LPD) Kelas dr. Wahidin Sudirohusodo. Hingga saat ini, PT PAL telah berhasil membangun tujuh LPD dari berbagai kelas, dengan dua unit diekspor ke Filipina untuk memperkuat

Angkatan Laut negara tersebut, dan Filipina kembali memesan dua unit LPD.¹⁴ LPD memiliki dimensi panjang minimal 110 meter hingga 130 meter (yang terbesar) dan mampu mengangkut berbagai Alutsista serta personel militer dalam jumlah besar.

Selain itu, PT PAL juga berhasil membangun kapal tempur tercanggih yang dioperasikan oleh TNI-AL, yaitu Fregat Kelas Martadinata, dengan dua unit, KRI Raden Edy Martadinata-331 dan KRI I Gusti Ngurah Rai-332.¹⁵ Fregat Kelas Martadinata mengusung teknologi SIGMA-Ship Integrated Geometrical Modularity Approach, yang meminimalkan deteksi radar oleh musuh. Keberhasilan terbaru PT PAL adalah pembangunan kapal selam pertamanya untuk TNI-AL, KRI Alugoro-405, yang diluncurkan pada 23 Agustus 2021, hasil kerja sama dengan PT Daewoo Shipbuilding & Marine Engineering (DSME) dari Korea Selatan. Meskipun saat ini pembuatan KRI Alugoro-405 masih dalam tahap konstruksi, Menteri Pertahanan RI

¹³ Fajardin, M.A. (2022). Spesifikasi dan Persenjataan KRI Ajak-653 Bikin Ngeri! Berikut Rinciannya. <https://nasional.sindonews.com/read/901685/14/spesifikasi-dan-persenjataan-kri-ajak-653-bikin-ngeri-berikut-rinciannya-1664748648>. Diakses 5 Maret 2025. Pukul 22.45 WIB.

¹⁴ Patisina, E.C (2022). Angkatan Laut Filipina Beli Dua Kapal Perang PT PAL. <https://www.kompas.id/check?next=%2Fbaca%2Fpolhuk%2F2022%2F06%2F24%2Ffal-filipina-beli-dua-kapal-perang-dari-pt-pal>. Diakses 5 Maret 2025. Pukul 23.00 WIB.

¹⁵ Wijaya, A., (2018). Panglima kukuhkan nama KRI I Gusti Ngurah Rai. <https://www.antarane.ws.com/berita/676528/panglima-kukuhkan-nama-kri-i-gusti-ngurah-rai>. Diakses 5 Maret 2025. Pukul 23.10 WIB.

Prabowo Subianto (Sekarang Presiden RI) berharap PT PAL dapat membangun kapal selam secara mandiri dalam lima tahun ke depan.¹⁶ Terakhir saat ini PT PAL tengah membangun 2 kapal kombatan pertama bagi TNI AL yang masuk ke dalam kategori fregat dengan kelas Merah Putih, yang diproyeksi selesai secara keseluruhan (keduanya) paling lambat tahun 2026.¹⁷ Secara keseluruhan, PT PAL telah memproduksi lebih dari 20 kapal untuk memperkuat TNI-AL dari berbagai ukuran dan tipe.

PT Daya Karya Bersama (PT DKB) lahir dari penggabungan empat perusahaan galangan, yaitu PT Dok dan Perkapalan Tanjung Priuk, PT Kodja, PT Pelita Bahari, dan PT Dok dan Galangan Kapal Nusantara.¹⁸ Lokasi produksi dan galangannya tersebar di beberapa kota, termasuk Sabang, Pulau Batam, Palembang, Cirebon, Semarang, dan Banjarmasin, dengan kantor pusat di Jakarta. PT DKB juga telah memproduksi

berbagai jenis Alutsista untuk TNI-AL, terutama tipe kapal bantu dan kapal amfibi. Salah satu produk unggulan adalah kapal bertipe tunda samudera, hasil ToT dengan *Daesun Shipbuilding* dari Korea Selatan pada tahun 1995 - 2002, yaitu KRI Sopotan-923 (Di bangun di Korea Selatan) dan KRI Leuser-924 (di Bangun di PT DKB).¹⁹ Kedua kapal ini merupakan kapal tunda terbesar di kawasan Asia Tenggara, dilengkapi dengan kemampuan hidrooceanografi untuk memastikan keamanan kapal lain saat beroperasi di laut. Selain itu, PT DKB berhasil membangun kapal bantu cair dan kapal amfibi, seperti KRI Tarakan-905 yang dilengkapi teknologi RAS (Replenishment at Sea)²⁰ dan kapal amfibi KRI Teluk Kendari-518 dan KRI Teluk Kupang-519, yang mampu mengangkut tank kelas Leopard dan personel militer.²¹

Disamping BUMN, industry galangan kapal swasta nasional pun sudah mampu memproduksi kapal untuk TNI AL, seperti

¹⁶ Halaman Resmi PT PAL, (2021). Kapal Selam Alugoro-405 Resmi Diserahkan Dari Galangan ke Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. <https://www.pal.co.id/kapal-selam-alugoro-405-resmi-diserahkan-dari-galangan-ke-kementerian-pertahanan-republik-indonesia/>. Diakses 5 Maret 2025. Pukul 23.30 WIB.

¹⁷ Habibah, A.F., Nasrullah, H., (2025). Menhan target 2 unit Fregat Merah Putih beroperasi sebelum akhir 2025. <https://www.antaraneews.com/berita/4606126/menhan-target-2-unit-fregat-merah-putih-beroperasi-sebelum-akhir-2025>. Diakses 6 Maret 2025. Pukul 08.55 WIB.

¹⁸ Halaman Resmi PT DKB, (2012). Tentang Kami. <https://dkb.co.id/tentang-kami/>. Diakses 5 Maret 2025. Pukul 23.20WIB.

¹⁹ Halaman Indomiliter (2014). KRI Leuser 924 – Ocean Going Tug Boat, Kapal Tunda Terbesar di Asia Tenggara. <https://www.indomiliter.com/kri-leuser-924-ocean-going-tug-boat-kapal-tunda-terbesar-di-asia-tenggara/>. Diakses 6 Maret 2025. Pukul 09.00 WIB.

²⁰ Mabrori, A., (2016). DKB Serahkan Kapal KRI Tarakan 905 Pesanan TNI. <https://kabar24.bisnis.com/read/20160808/15/573036/dkb-serahkan-kapal-kri-tarakan-905-pesanan-tni-al>. Diakses 6 Maret 2025. Pukul 09.15 WIB.

²¹ Redaksi Koran BUMN, (2020). Serah Terima KRI Teluk Kendari 518 dan KRI Teluk Kupang 519. <https://koranbumn.com/serah-terima-kri-teluk-kendari-518-dan-kri-teluk-kupang-519/>. Diakses 6 Maret 2025. Pukul 09.30 WIB.

misalnya PT Daya Radar Utama (PT DRU), yang berbasis di Lampung, memproduksi enam kapal angkut amfibi KRI Kelas Teluk Bintuni, yang dirancang untuk menggantikan unsur LST (Landing Ship Tank) milik TNI-AL yang telah berumur lebih dari 30 tahun. PT Lundin Industry Invest (PT LII), yang berlokasi di Banyuwangi, Jawa Timur, memproduksi berbagai kapal perang dan militer, termasuk KRI Golok-688, yang diresmikan pada 21 Agustus 2021. KRI Golok-688 merupakan kapal jenis KCR Trimaran dengan spesifikasi yang canggih, termasuk kecepatan maksimum 28 knots dan dilengkapi dengan senjata modern. Dan banyak galangan kapal yang telah mampu membangun kapal-kapal patroli berbagai ukuran.

Meskipun industri galangan dan perkapalan dalam negeri mampu memenuhi kebutuhan TNI-AL secara kuantitas, tantangan terbesar saat ini adalah kemampuan produksi kesenjataan. Dukungan industri dalam negeri untuk pasokan senjata masih dominan ditujukan kepada TNI Angkatan Darat (TNI AD) dan TNI Angkatan Udara (TNI AU). Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas unsur milik TNI-AL dengan menggunakan sistem

kesenjataan yang diproduksi dalam negeri. Saat ini, TNI-AL masih bergantung pada pasokan senjata dari perusahaan luar negeri, kecuali untuk kesenjataan perorangan dan tempur milik Korps Marinir sebagian besar telah mampu diupaya oleh PT Pindad.

Makna Strategis Keanggotaan Penuh Indonesia pada BRICS + Terhadap Perkuatan Sektor Pertahanan Matra Laut. Bergabungnya Indonesia dalam BRICS+ membuka peluang untuk diversifikasi sumber alutsista lebih mendalam dan luas. Sebagai anggota baru, Indonesia dapat menjalin kerjasama pertahanan yang lebih erat dengan negara-negara anggota seperti India, UEA disamping pemasok tradisional (China dan Rusia), yang memiliki pengalaman dan teknologi canggih dalam industri pertahanan. Kerjasama ini memungkinkan Indonesia untuk mendapatkan akses ke berbagai jenis alutsista yang tidak hanya modern, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan spesifik TNI Angkatan Laut.

Dengan akses ke teknologi dari negara-negara BRICS+, Indonesia dapat meningkatkan kemampuan industri pertahanan dalam negeri. Transfer teknologi dapat mendorong kemandirian produksi alutsista, mengurangi

ketergantungan pada negara-negara Barat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa Indonesia memiliki kapasitas untuk memproduksi alat utama sistem senjata (alutsista) secara mandiri, sehingga memperkuat daya saing dan kemandirian pertahanan.

Bergabung dengan BRICS+ juga memberikan Indonesia posisi tawar yang lebih kuat dalam negosiasi pengadaan alutsista. Dalam konteks ini, Indonesia dapat menggunakan keanggotaannya untuk mendapatkan kesepakatan yang lebih menguntungkan dalam pengadaan dan kerjasama pertahanan. Dengan keberadaan berbagai negara anggota yang memiliki kepentingan strategis, Indonesia dapat memanfaatkan hubungan ini untuk memperoleh alutsista dengan syarat yang lebih baik, termasuk harga dan transfer teknologi, meski hal ini tentu tidak mudah dilakukan.

Kerjasama multilateral dalam isu-isu keamanan maritim juga menjadi salah satu manfaat penting dari keanggotaan BRICS+. Indonesia dapat berkolaborasi dengan anggota lain untuk menangani tantangan keamanan di wilayah laut, termasuk pembajakan, penyelundupan, dan konflik territorial. Melalui forum BRICS+, Indonesia dapat berperan aktif

dalam menciptakan kebijakan keamanan yang dapat menguntungkan semua anggota, serta memperkuat posisi Indonesia sebagai aktor kunci dalam keamanan maritim regional.

Sebagai negara kepulauan terbesar, keanggotaan Indonesia dalam BRICS+ memperkuat posisinya sebagai pemimpin di kawasan Asia Tenggara. Hal ini dapat meningkatkan pengaruh Indonesia dalam kebijakan keamanan regional dan memberikan kontribusi terhadap stabilitas kawasan. Dengan memperkuat kerjasama pertahanan dengan negara-negara BRICS+, Indonesia dapat memainkan peran penting dalam menjaga keamanan maritim di kawasan, yang merupakan jalur perdagangan vital bagi banyak negara.

Terakhir, BRICS+ menciptakan peluang untuk akses ke pasar yang lebih luas dan investasi asing. Investasi dalam industri pertahanan dapat mempercepat pengembangan teknologi dan infrastruktur yang diperlukan untuk memperkuat pertahanan matra laut. Dengan dukungan investasi dari negara-negara anggota, Indonesia dapat meningkatkan kapasitas produksi alutsista dan meningkatkan kualitas pertahanan maritimnya, sehingga lebih siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

PENUTUP

Bergabungnya Indonesia sebagai anggota penuh BRICS+ pada 6 Januari 2025 seyogyanya membawa dampak strategis yang signifikan bagi perkuatan pertahanan, termasuk pertahanan mata air laut. Keanggotaan ini membuka peluang untuk diversifikasi sumber alutsista, memungkinkan Indonesia untuk menjalin kerjasama yang lebih erat dengan negara-negara anggota, termasuk Rusia, China, India, dan Uni Emirat Arab. Akses terhadap teknologi canggih dan pengalaman dari negara-negara ini diharapkan dapat mendorong kemandirian produksi alutsista dalam negeri, mengurangi ketergantungan pada negara-negara Barat.

Selain itu, posisi tawar Indonesia dalam negosiasi pengadaan alutsista akan semakin kuat, memungkinkan negara ini untuk mendapatkan kesepakatan yang lebih menguntungkan. Kerjasama multilateral dalam isu-isu keamanan maritim juga menjadi salah satu manfaat penting dari keanggotaan BRICS+, di mana Indonesia dapat berkolaborasi dengan negara-negara lain untuk menangani tantangan keamanan di wilayah laut, seperti pembajakan dan konflik teritorial.

Keanggotaan BRICS+ semakin memperkuat posisi Indonesia sebagai pemimpin di kawasan Asia Tenggara, meningkatkan pengaruhnya dalam kebijakan keamanan regional dan berkontribusi terhadap stabilitas kawasan. Selain itu, akses ke pasar yang lebih luas dan investasi asing di sektor pertahanan akan mempercepat pengembangan teknologi dan infrastruktur yang diperlukan untuk memperkuat pertahanan mata air laut.

Secara keseluruhan, keanggotaan penuh Indonesia dalam BRICS+ diharapkan menjadi langkah strategis yang tidak hanya memperkuat pertahanan mata air laut, tetapi juga meningkatkan posisi Indonesia di kancah global, memberikan dampak positif bagi keamanan dan kemandirian pertahanan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Albab, U., (2025). Indonesia Resmi Menjadi Anggota BRICS: Tahukah Anda Apa itu BRICS?. <https://petisi.co/indonesia-resmi-menjadi-anggota-brics-tahukah-anda-apa-itu-brics/#:~:text=Latar%20Belakang%20BRICS,forum%20internasional%20yang%20lebih%20besar>. Diakses 4 Maret 2025. Pukul 22.30 WIB.

- Basuki, S., (2025). Indonesia Bergabung Dengan BRICS, Apa Manfaat Serta Kerugiannya, Dan Bagaimana Strategi Pelaksanaannya?. <https://www.kemhan.go.id/balitbang/2025/02/04/indonesia-bergabung-dengan-brics-apa-manfaat-serta-kerugiannya-dan-bagaimana-strategi-pelaksanaannya.html#:~:text=Kelompok%20BRICS%20saat%20ini%20menjadi,global%20dan%20mendiversifikasi%20mitra%20strategisnya>. Diakses 4 Maret 2025. Pukul 22.45 WIB.
- Cintya Dewi, N.K.T., (2024). KTT BRICS ke-16 Digelar di Rusia, Apa itu BRICS dan Tujuannya?. <https://www.tempo.co/internasional/ktt-brics-ke-16-digelar-di-rusia-apa-itu-brics-dan-tujuannya--1144256>. Diakses 5 Maret 2025. Pukul 00.05 WIB.
- Fajardin, M.A. (2022). Spesifikasi dan Persenjataan KRI Ajak-653 Bikin Ngeri! Berikut Rinciannya. <https://nasional.sindonews.com/read/901685/14/spesifikasi-dan-persenjataan-kri-ajak-653-bikin-ngeri-berikut-rinciannya-1664748648>. Diakses 5 Maret 2025. Pukul 22.45 WIB.
- Habibah, A.F., Nasrullah, H., (2025). Menhan target 2 unit Fregat Merah Putih beroperasi sebelum akhir 2025. <https://www.antaranews.com/berita/4606126/menhan-target-2-unit-fregat-merah-putih-beroperasi-sebelum-akhir-2025>. Diakses 6 Maret 2025. Pukul 08.55 WIB.
- Halaman Indomiliter (2014). KRI Leuser 924 – Ocean Going Tug Boat, Kapal Tunda Terbesar di Asia Tenggara. <https://www.indomiliter.com/kri-leuser-924-ocean-going-tug-boat-kapal-tunda-terbesar-di-asia-tenggara/>. Diakses 6 Maret 2025. Pukul 09.00 WIB.
- Halaman Resmi PT DKB, (2012). Tentang Kami. <https://dkb.co.id/tentang-kami/>. Diakses 5 Maret 2025. Pukul 23.20 WIB.
- Halaman Resmi PT PAL, (2021). Kapal Selam Alugoro-405 Resmi Diserahkan Dari Galangan ke Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. <https://www.pal.co.id/kapal-selam-alugoro-405-resmi-diserahkan-dari-galangan-ke-kementerian-pertahanan-republik-indonesia/>. Diakses 5 Maret 2025. Pukul 23.30 WIB.
- Kolesnichenko, O., Rozanov, A., Debin, L., (2016). The Role of BRICS in Global Politics. https://www.sociostudies.org/almanac/articles/the_role_of_brics_in_global_politics/. Diakses 4 Maret 2025. Pukul 23.55 WIB.

- Laksmiana, E.A., Gindarsah, I., Maharani, C., (2023). 75 Tahun TNI, Evolusi Ekonomi Pertahanan, Operasi, & Organisasi Militer Indonesia. Jakarta : CSIS Indonesia.
- Mabrori, A., (2016). DKB Serahkan Kapal KRI Tarakan 905 Pesanan TNI. <https://kabar24.bisnis.com/read/20160808/15/573036/dkb-serahkan-kapal-kri-tarakan-905-pesanan-tni-al>. Diakses 6 Maret 2025. Pukul 09.15 WIB.
- Patisina, E.C (2022). Angkatan Laut Filipina Beli Dua Kapal Perang PT PAL. <https://www.kompas.id/check?next=%2Fbaca%2Fpolhuk%2F2022%2F06%2F24%2Fal-filipina-beli-dua-kapal-perang-dari-pt-pal>. Diakses 5 Maret 2025. Pukul 23.00 WIB.
- Powell, A., (2013). BRICS Leaders Optimistic About New Development Bank. <https://www.voanews.com/a/brics-summit-leaders-optimistic-about-new-development-bank/1629583.html>. Diakses tanggal 4 Maret 2025. Pukul 23.30 WIB.
- Priangani, A. (2015). Perkembangan Brics (Brazil, Russia, India, China And South Africa) Dalam Kancah Ekonomi Politik Global.
- Redaksi Koran BUMN, (2020). Serah Terima KRI Teluk Kendari 518 dan KRI Teluk Kupang 519. <https://koranbumn.com/serah-terima-kri-teluk-kendari-518-dan-kri-teluk-kupang-519/>. Diakses 6 Maret 2025. Pukul 09.30 WIB.
- Roberts, C., (2011). 'Building the New Order BRIC by BRIC', The European Financial Review, February–March 2011, p. 5.
- Saryusz-Wolski, J., (2021) 'BRICS: The EU Should Speak With One Voice', The Group of the European People's Party (EPP Group) Press Release, 2 February 2012. Diakses 4 Maret 2025. 23.00 WIB.
- Van Ham, P., (2015). The BRICS as a Security Challenge in Multilateral Forums. https://www.clingendael.org/pub/2015/the_brics_as_an_eu_security_challenge/1_the_brics_as_a_security_challenge_in_multilateral_forums/. Diakses 4 Maret 2025. Pukul 22.50 WIB.
- Wijaya, A., (2018). Panglima kukuhkan nama KRI I Gusti Ngurah Rai. <https://www.antaranews.com/berita/676528/panglima-kukuhkan-nama-kri-i-gusti-ngurah-rai>. Diakses 5 Maret 2025. Pukul 23.10 WIB.